

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Di Indonesia sebagian besar pendapatan perekonomian nasional di sumbangkan dari hasil pertanian hal ini membuat sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian. Sebaiknya pembangunan dan perkembangan dari sektor pertanian harus mendapatkan perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional (Partowijoto, 2003).

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian. Peran sektor pertanian antara lain menyerap tenaga kerja, menambah devisa negara, mencukupi kebutuhan pangan masyarakat, dan pasar bagi sektor industri, pertanian merupakan kegiatan mengembangbiakkan tumbuhan dan hewan sehingga memenuhi kebutuhan manusia (Supriyono, 2004). Hasil dari budidaya pertanian dapat diolah menjadi produk olahan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan manfaat dan nilai ekonomis dari produk pertanian. Pengolahan hasil pertanian dilakukan dalam kegiatan agroindustri, industri skala besar, skala kecil, maupun skala rumah tangga.

Agroindustri merupakan perusahaan yang melakukan pengolahan secara fisik maupun kimiawi terhadap bahan baku yang berasal dari tanaman dan hewan dengan sehingga tercipta perubahan bentuk dan peningkatan masa simpan produk (Austin, 1992). Agroindustri yaitu suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Industri pertanian didefinisikan dalam dua hal, yaitu pertama, industri pertanian sebagai industri yang mengolah hasil pertanian dan kedua, industri pertanian sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian. Industri pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan sektor pertanian, menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Meskipun peran industri pertanian sangat penting, namun perkembangan industri pertanian masih menghadapi berbagai tantangan. Industri pertanian dalam negeri menghadapi

beberapa masalah, antara lain: 1) kurangnya bahan baku yang cukup dan berkelanjutan; 2) Peran agroindustri di pedesaan kurang terlihat, karena agroindustri masih terkonsentrasi di perkotaan; 3) inkonsistensi kebijakan pertanian pemerintah; 4) kurangnya pengelolaan modal (kredit) dan meskipun prosedurnya sangat ketat; 5) pembatasan pasar; 6) infrastruktur yang lemah; 7) sedikit perhatian pada penelitian dan pengembangan; 8) hubungan industri yang lemah di awal dan di akhir rantai produksi; 9) kualitas produksi dan pengolahan yang tidak dapat bersaing; 10) kewirausahaan yang lemah (Soekartawi, 2000).

Agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Agroindustri pada dasarnya adalah industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian. Nilai tambah yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu produk. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Soekartawi, 2001).

Salah satu agroindustri yang banyak berkembang adalah agroindustri berbahan baku kedelai. Dimana kedelai termasuk salah satu produk dari hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh penduduk Indonesia dan dipandang penting karena merupakan sumber protein, nabati, lemak, vitamin dan mineral yang murah dan mudah tumbuh diberbagai wilayah Indonesia serta kedelai merupakan salah satu jenis tanaman palawija yang cukup penting setelah kacang tanah dan jagung. Sebagai bahan makanan kedelai mempunyai kandungan gizi yang tinggi terutama protein (40 persen), lemak (20 persen), karbohidrat (35 persen) dan air (8 persen) (Suprpto dalam Yulianti, 2016). Di Indonesia, kedelai banyak diolah menjadi berbagai jenis makanan, seperti: susu kedelai, tahu, tempe, kecap, kembang tahu, tauge, tepung kedelai, tauco dan minyak makan. Selain itu, juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak.

Saat ini sebagian besar kedelai yang dikonsumsi oleh masyarakat telah melalui proses pengolahan. Proses pengolahan telah merubah bahan baku kedelai menjadi berbagai produk pangan olahan. Pengolahan kedelai dapat

dikelompokkan menjadi dua macam yaitu dengan fermentasi dan tanpa fermentasi. Pengolahan melalui fermentasi akan menghasilkan kecap, oncom, tauco dan tempe. Sementara itu, bentuk olahan tanpa fermentasi adalah susu kedelai, tahu dan tepung kedelai. Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah konsumsi tahu bertambah pula. Keberadaan industri ini mampu memenuhi kebutuhan protein nabati bagi masyarakat (Sarwono dan Saragih, 2004).

Salah satu produk industri olahan berbahan baku kacang kedelai yaitu tahu, tahu merupakan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak, tahu memiliki kandungan protein yang baik untuk dikonsumsi serta harga tahu relatif murah sehingga berbagai lapisan masyarakat mampu untuk membeli tahu. Hal ini yang membuat industri pembuatan tahu berpeluang besar dan sangat potensial untuk dikembangkan.

Analisis usaha untuk industri kecil dan menengah sangatlah penting, karena dengan bantuan analisis usaha dapat membantu dalam mengambil keputusan dan mengetahui keadaan perusahaan baik sekarang maupun yang akan datang. Analisis usaha memberikan informasi lengkap tentang kondisi bisnis. Analisis usaha juga dapat membantu manajer membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Analisis bisnis juga dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai modal yang dibutuhkan, penggunaan modal, besarnya biaya yang dibutuhkan, jangka waktu pengembalian modal dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisa usaha digunakan untuk menghitung atau mengukur apakah usaha tahu ATB/RTB menguntungkan atau tidak, serta memberikan wawasan kepada perencana usaha, sehingga penting dilakukan analisa usaha pengolahan hasil pertanian untuk sebuah perusahaan untuk mengetahui situasi serta keadaan laba rugi pada usaha tersebut (Supriadi 2012).

Analisis titik impas adalah suatu metode untuk melihat pada tingkat berapa usaha ATB/RTB Tahu mencapai titik impas dan menghasilkan laba dalam usahanya. Dalam analisis titik impas, semua biaya dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Unsur-unsur yang diperlukan untuk menghitung titik impas adalah biaya tetap total, biaya unit variabel, volume produksi dalam periode tertentu dan harga jual. Bila kondisi titik pualng pokok tercapai, jumlah

penghasilan yang diperoleh sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan atau margin kontribusi hanya dapat menutupi biaya tetap. Dengan menggunakan titik pulang pokok pimpinan usaha dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengurangan atau penambahan harga jual biaya dan laba dengan analisis usaha dan menggunakan titik impas pemilik usaha dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk kemajuan usahanya baik masa sekarang maupun masa yang akan datang (Fuad, et al 2001).

B. Rumusan Masalah

Tahu merupakan bahan makanan yang berasal dari kacang kedelai yang harganya relatif murah, mudah ditemukan dan kaya akan nilai gizi terutama protein sehingga sangat diminati oleh masyarakat. Semakin tinggi permintaan konsumen akan tahu, maka akan semakin banyak bermunculan industri-industri produksi tahu di Kota Padang.

Industri tahu ATB/RTB ini beralamat di Jalan Rimbo Tarok, RT.3/RW.9, Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatra Barat. Industri tahu ATB/RTB berdiri sejak tahun 2014, nama pemilik usaha tahu ini yaitu Ibu Sri Nena Yati, Jumlah tenaga kerja pada industri tahu ATB/RTB ini sebanyak tujuh orang sehingga industri tahu ini masuk kedalam kelompok industri kecil. Dimana kriteria industri dan perdagangan berdasarkan jumlah tenaga kerja berdasarkan Pusat Badan Statistika (2010) yaitu 1. Industri Mikro Satu Sampai empat orang, 2. Industri Kecil 5-19 orang, 3. Industri menengah 20-99 orang, 4. Industri Besar di atas 100 orang.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan di lapangan selain produksi yang cenderung turun sampai pengurangan tenaga kerja masalah lain yang sering terjadi yang dihadapi oleh pelaku usaha tahu ATB/RTB yaitu kenaikan harga bahan baku, kedelai yang dibeli adalah kedelai impor dari Amerika Serikat dimana harga kedelai tidak stabil dari hasil wawancara pemilik usaha tahu ATB/RTB pada periode tahun 2021 harga bahan baku (kedelai) mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuatif untuk satu karung beratnya 50 kg harga tertinggi bahan baku (kedelai) yaitu sebesar Rp. 560.000 dan untuk harga stabilnya yaitu sebesar Rp. 350.000 sampai dengan harga sebesar Rp.

400.000, akibat dari penurunan produksi dan kenaikan harga bahan baku pendapatan yang diperoleh pemilik usaha tahu ATB/RTB tidak stabil dan keuntungan yang didapat pun lebih sedikit dengan adanya masalah ini pemilik usaha tidak dapat langsung mengurangi ukuran tahu dan juga tidak menaikkan harga tahu karena pemilik usaha menjaga loyalitas konsumen.

Menurunnya produksi membuat pemilik tahu ATB/RTB mengambil keputusan untuk pengurangan tenaga kerja. Penurunan produksi yang signifikan dialami usaha tahu ATB/RTB yaitu mulai dari 3,300 kg di bulan februari 2021, menjadi 3,000 kg di bulan maret 2021, menjadi 2,900 kg pada bulan april, menjadi 2,850 kg pada bulan mei, menjadi 2,600 kg pada bulan juni dan menjadi 2,000 kg pada bulan juli 2021. Adanya penurunan produksi yang signifikan ini peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh usaha tahu ATB/RTB dari gambaran umum usaha, aspek manajemen operasional, aspek pemasaran, aspek keuangan dan menganalisis keuntungan serta titik impas dari usaha tahu ATB/RTB pada periode Juli 2022.

Sistem upah yang diberikan yaitu perhari dan tempat tinggal juga di fasilitasi oleh pemilik usaha tahu ATB/RTB, pemberian upah setiap hari berdasarkan pembagian serta kerumitan pekerjaannya dimana upah terbesar yaitu sebesar Rp. 150.000, dan upah terkecil yaitu sebesar Rp. 75.000, upah untuk pekerja pemberian resep diberi upah sebesar Rp. 150,000, untuk pekerja menyusun tahu diberi upah sebesar Rp. 110.00, untuk bagian cetak tahu diberi upah sebesar Rp. 100.000, untuk bagian pemasaran diberi upah sebesar Rp. 100.000, untuk bagian pres tahu diberi upah sebesar Rp. 80.000, dan untuk kebersihan diberi upah sebesar Rp. 75.000. Perbedaan upah yang diberikan berdasarkan kerumitan serta lamanya pekerjaan yang dilakukan.

Dari awal berdirinya pada tahun 2014 usaha tahu ATB/RTB ini dalam mengelola keuangan sehari-harinya masih melakukan pencatatan yang sederhana usaha ini belum bisa mengidentifikasi biaya produksi, biaya pemasaran dan pendapatan secara mendetail dan belum menerapkan pencatatan yang baik dan benar sesuai dengan teori pencatatan akuntansi. Pencatatan penjualan yang dilakukan oleh pemilik usaha tahu ATB/RTB hanya bertujuan untuk melihat seberapa besar produksi dan pendapatan setiap harinya, Oleh karena itu,

diperlukan suatu pencatatan atau pembukuan yang baik dan benar dalam menjalankan usaha sehingga pendapatan, keuntungan, kerugian dari usaha tersebut dapat diketahui secara pasti. Untuk itu pemilik usaha hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan dan pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian.

Analisis usaha bagi pengolah usaha tahu sangatlah penting karena dengan adanya analisis usaha ini pemilik usaha bisa mengetahui kondisi usahanya serta strategi yang harus dilakukan agar usahanya tetap bertahan bahkan lebih maju dari sebelumnya serta langkah apa yang harus diambil untuk kemajuan usahanya untuk masa yang akan datang. Untuk itu pemilik usaha tahu hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, karena sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat produksi berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian.

Berdasarkan permasalahan di atas usaha tahu ATB/RTB di atas, beberapa pertanyaan penelitian yang ingin ditemukan jawabannya adalah.

1. Bagaimana profil dan aktivitas usaha tahu ATB/RTB di Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Berapa besar keuntungan yang diperoleh dan pada tingkat penjualan berapa usaha tahu ATB/RTB di Kecamatan Kuranji Kota Padang mencapai titik impas?

Berdasarkan permasalahan di atas dan untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Pada Industri Tahu ATB/RTB di Kecamatan Kuranji Kota Padang”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan profil dan aktivitas usaha tahu ATB/RTB di Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Menganalisis keuntungan dan titik impas dari usaha tahu ATB/RTB di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat manfaat dan masukan bagi pihak-pihak diantaranya yaitu :

1. Bagi pihak industri diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pihak pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan usaha kecil yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan manfaat pula bagi pembaca yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan usaha industri tahu.

